



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN DI SMA NU PAKIS KABUPATEN MALANG

Fidela Clarissa Zerlinda¹, Anwar Sa'dullah², Fita Mustafida³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011100@unisma.ac.id, anwars@unisma.ac.id,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Given the importance of the teachings contained in the Al-Quran, Islamic Religious Education learning activities, especially learning the Al-Quran, are given more attention. However, the researcher found that there were problems in the class, namely when the teacher delivered the material in class, there were still many students who did not pay attention, and this came from two factors, namely students and teachers. Researchers used a qualitative approach with a case study type with a descriptive method. The conclusions regarding the teacher's strategy in improving Al-Quran reading skills are several strategies: 1) Developing a Strategy, 2) Al-Quran Reading Test, 3) Grouping Skills, 4) Setting targets, and 5) The method used. Student skills are classified into 3, namely skilled, moderate, and unskilled. The supporting factors are students and teachers, while on the other hand the inhibiting factors are also students and the lack of a supportive environment.

Kata Kunci: *Teacher strategy, reading skills, Reciting Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an meenjadi sumber ilmu yang berhubungan dengan akhirat dan merupakan mu'jizat nabi Muhammad SAW, maka bagi umat muslim mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban dan berusaha untuk mengamalkannya. Menurut M.Quraish Shihab, Al-Quran hanya berarti bacaan yang sempurna. Inilah pilihan nama yang tepat dari Allah, karena belum pernah ada dokumen yang bisa menandingi Al-Qur'an, bacaan yang sempurna dan mulia sejak dibaca secara efektif oleh manusia 5000 tahun yang lalu. (Quraish Shihab, 2007, hlm 17). Dan "Quran" juga berarti kumpulan kalimat atau kata dalam urutan yang benar Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. (Al-Qttan, dkk, 1992, hlm. 15) Ada fenomena di SMA NU Pakis Kab. Malang yang menjadi lokasi penelitian yang penulis ambil, di sana ada fenomena yang cukup memprihatinkan yakni ketika guru menjelaskan materi murid tidak memperhatikannya dengan baik. Setelah peneliti amati hal itu terjadi karena dua faktor yakni: faktor dari siswa seperti

kurangnya motivasi dan faktor yang berasal dari guru meliputi kurang matangnya model, strategi, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid.

Dengan adanya beberapa permasalahan yang terjadi itu maka penting sekali untuk melakukan penelitian mengenai rencana guru guna mengoptimalkan kompetensi membaca *Kitabullah* di SMA NU Pakis Kabupaten Malang guna mengetahui strategi yang telah diterapkan oleh guru di SMA NU Pakis. Penelitian tersebut akan mengetahui strategi, implementasi, dan faktor pendukung juga faktor penghambat. Jika semua hal tersebut sudah diketahui maka akan memudahkan guru untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan fenomena di atas terjadi, di sisi lain penelitian ini akan bermanfaat bagi guru yang akan mengadakan pengajaran baca *Kitabullah* guna mengoptimalkan kompetensi membaca Al-Qur'an murid yang diajarnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru ialah Siapapun yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik, baik di luar sekolah, secara individu maupun kelas. (Djamarah, 2005)

Adapun dalam penelitian terdahulu yang membahas cara pendidik agama di kampung dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Quran warga desa memiliki hubungan yang kuat karena *risert* yang dijalankan oleh peneliti saat ini dan yang terdahulu sama-sama membahas strategi pendidik dalam mengoptimalkan kompetensi membaca Al-Quran. Objek pada penelitian terdahulu adalah warga desa sedangkan objek penelitian saat ini adalah siswa SMA.

Dalam penelitian terdahulu disampaikan oleh (Joni, Rahman, & Yanuarti, 2020) bahwa strategi guru agama desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran warga desa dilakukan dengan melakukan pengajian secara rutin, menyimak bacaan, memberikan motivasi dan mengulang. Adapun dalam menjalankan strategi tersebut ada faktor penghambat berupa kemampuan panca indera dan daya ingat yang tidak optimal. Kesibukan masyarakat yang mayoritas petani dan buruh, masih awam dalam membaca Al-Quran belum menemukan strategi yang cocok untuk warga desa.

Dalam penelitian terdahulu masih belum ditemukan strategi yang cocok untuk warga desa yang memiliki indera dan daya ingat yang lemah serta pasatnya kesibukan warga desa sebagai petani dan buruh. Dalam penelitian saat ini penulis akan meneliti strategi mengenai guru SMA dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran di SMA NU Pakis Kabupaten Malang, kedua penelitian tersebut pastinya berbeda akan tetapi tujuannya sama yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

B. Metode

Berdasarkan masalah yang akan dijawab, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena metode tersebut tepat untuk meneliti fenomena yang terjadi di SMA NU Pakis, dengan pendekatan kualitatif nantinya akan menghasilkan data deskriptif dari orang dan perilaku yang diamati.

Seperti yang disampaikan oleh (Gunawan, 2013, hlm. 82) penelitian yang menggunakan metode kualitatif diharuskan untuk memperoleh data dengan sendirinya (natural) dan komprehensif sesuai data yang asli diperoleh di lapangan dan bukan merupakan data palsu hasil manipulasi atau rekayasa.

Dalam hal ini untuk memperoleh data secara natural dan menyeluruh peneliti hadir di lokasi penelitian sebagaimana yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2008, hlm. 222) bahwa peneliti sebagai *Human Instrument* yang memiliki peran dalam menentukan fokus penelitian, selektif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan menjadi asal data, pengumpulan data, penilaian kualitas data yang terkumpul, peng analisis data, penafsir data, dan yang terakhir bermanfaat guna menyimpulkan kesimpulan yang telah diperoleh.

Lokasi penelitian dilakukan di objek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yakni SMA NU Pakis Kabupaten Malang dan peneliti telah menentukan asal data primer (utama) yakni pendidik Pendidikan Agama Islam, Guru Kurikulum dan peserta didik yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Quran. Di sisi lain peneliti juga menetapkan sumber data yang bersifat sekunder seperti: dokumen-dokumen resmi sekolah, arsip sekolah, dan gambar mengenai hasil wawancara serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Para peneliti juga telah menyelesaikan studi tentang guncangan studi kasus. Menurut Samiaji Sarosa dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* menyatakan bahwa studi kasus merupakan Studi tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode eksperimental yang dikembangkan dan bagian dari studi empiris (dan penyewa menghitung hasil pengalaman di laboratorium) dan mempelajari teori tentang bentuk perbandingan yang mungkin. (Sarosa, 2017, jlm, 115)

Peneliti dalam penelitian ini mempunyai kedudukan penting dalam pendekatan penelitian, pendekatan penelitian kualitatif dan pengumpul data sebagai penelitian penelitian. Menurut Sugiyono, 2008, hlm. 222) dalam penelitian deterministik, peneliti menentukan fokus penelitian, memilih untuk menginformasikan data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data yang dikumpulkan, menganalisis data, dan melengkapi data. Intinya adalah ini adalah alat manusia. fungsi pengguna Tentang hasil survei.

Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan cara yang biasa disebut observasi, lalu melaksanakan wawancara, dan melakukan dokumentasi terhadap data yang didapatkan, dari data yang dilakukan peneliti melakukan

analisis data menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti memperoleh temuan penelitian dalam strategi guru guna mengoptimalkan keterampilan membaca Al-Quran di SMA NU Pakis Kabupaten Malang, adapun strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif, strategi ini merupakan rangkaian cara khusus yang didesain untuk menstimulus siswa agar gotong royong selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif ini siswa harus gotong royong dan saling tolong menolong ketika belajar memahami materi dan tugas yang mereka kerjakan bersama-sama.

Dalam strategi kerjasama (kooperatif) di SMA NU Pakis diimplementasikan dengan cara pengelompokan siswa saat pembelajaran dan kemudian membaca Al-Quran secara bersama-sama, di sisi lain siswa diminta untuk saling membantu teman kelompoknya jika mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran. Menurut Huda (2015:32) pembelajaran kolaboratif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan kami belajar satu sama lain.

Selain strategi kooperatif yang dijelaskan di atas, peneliti akan memaparkan langkah-langkah guru PAI dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Quran, tentunya hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah diidentifikasi, dari hasil tersebut ada beberapa langkah yakni:

1. Menyiapkan strategi peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an

Tenaga Pendidik PAI di SMA NU Pakis melakukan perancangan strategi dalam mengoptimalkan kompetensi membaca kitab Allah (Al Qur'an) karena mereka menyiapkan langkah-langkah untuk mencapai sebuah tujuan yakni keterampilan membaca Al-Quran yang baik. Langkah-langkah awal dalam menyiapkan strategi, guna mencapai tujuan pembelajaran, guru pendidikan agama islam memulai dengan melakukan tes membaca, mengelompokkan keterampilan, menentukan tujuan pembelajaran sehingga guru dapat menentukan tujuan pembelajaran.

2. Tes Membaca Al-Quran

Dalam melaksanakan tes membaca Al-Quran, guru melakukan strategi dengan cara memberi instruksi kepada anak didik (murid) dengan perintah membaca Al-Quran satu persatu sesuai dengan kaidah yang benar dan guru memberi pertanyaan mengenai tajwid. Tes keterampilan membaca Al-Quran dilakukan agar dapat membedakan siswa mana yang sudah terampil dan tidak terampil.

3. Pengelompokan Keterampilan Membaca Al-Quran

Dari hasil penelitian kepada guru pendidikan agama islam, setelah melakukan tes keterampilan membaca Al-Quran, guru melakukan pengelompokan sesuai keterampilan peserta didik yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: terampil, sedang dan tidak terampil.

4. Menargetkan Tujuan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sultoni selaku Guru PAI, cakap ketika membaca Al-Quran sangat penting, dimana bukan hanya sekedar membaca tapi juga bagaimana cara membaca itu menjadi beramal ibadah, bacaan itu menjadi bernilai ibadah apabila membaca dengan mentajwidkan bacaan atau mampu membaca kaitan Allah (Al-Quran) dengan tartil fasih yang sesuai dengan hukum-hukum membaca yang ada di dalam ilmu tajwid.

5. Menentukan metode pengajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode yang pertama kali digunakan yaitu mengaji bersama-sama, dan untuk tahapannya, guru menggunakan metode ceramah, memperkenalkan tajwid, kemudian dilanjutkan dengan metode latihan yaitu dengan mempraktekan materi-materi yang telah disampaikan.

Dapat dipahami bahwa menyiapkan strategi merupakan hal penting dalam sebuah pembelajaran, karena tanpa adanya strategi yang tepat maka akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang tidak optimal, dari penentuan strategi (cara) juga harus pertimbangan dengan hati-hati dari berbagai aspek, salah satunya pertimbangan keterampilan peserta didik, materi ajar, dan capaian pembelajaran.

D. Simpulan

Dari hasil *risert* yang dilakukan oleh penulis dapat diambil inti pembahasan sebagai berikut: Strategi yang digunakan guru dalam membuat keterampilan membaca Al-Quran meningkat di SMA NU Pakis, guru melakukan strategi dengan lima cara yaitu: menyiapkan strategi peningkatan keterampilan membaca Al-Quran, Tes membaca Al-Quran, Pengelompokan keterampilan membaca Al-Quran, Menargetkan tujuan Pembelajaran, dan menentukan metode pengajaran.

Sedangkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran di SMA NU Pakis masih banyak peserta didik yang masih belum optimal dalam Al-Quran, keterampilan itu sendiri dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu: terampil, sedang, dan tidak terampil.

Adapun hal yang penghambat internal internal dan eksternal serta hal yang menjadi pendukung internal dan eksternal di SMA NU Pakis mengenai keterampilan membaca Al-Quran siswa. Dalam faktor pendukung internal yang mempengaruhi strategi yang akan digunakan untuk membuat keterampilan membaca Al-Quran

lebih baik lagi antara lain adanya sarana prasarana, adanya dukungan dari kepala sekolah dan terdapat kesadaran mandiri peserta didik. Faktor eksternal meliputi adanya dukungan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambat internal dari siswa itu sendiri meliputi kurangnya minat belajar membaca Al-Quran, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Faktor penghambat eksternal yaitu lingkungan peserta didik yang tidak menerapkan membaca Al-Quran, kemudian tidak semua orang tua peserta didik taat agama dan mengerti akan norma-norma agama. Ditambah lagi fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai.

Daftar Rujukan

- Al-Qttan, Manna' Khalil, Hasanudin, Maulana Mudzakir AS. (1992). *Studi ilmu-ilmu Quran*. Litera Antar Nusa.
- Bahri Djamarah, S. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif* (Pertama). Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. (t.t.). *Pendidikan Islam: Kajian teoretis dan pemikiran tokoh / Heri Gunawan ; editor, Engkus Kuswandi* (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.
- Huda. (2015). *Otonomi pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggara*. RajaGrafindo.
- (Joni, Rahman, & Yanuarti, *Manajemen pendidikan: Teori, kebijakan, dan praktik* (Cet.1, ed. 1). Prenadamedia Group.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian kualitatif dasar-dasar* (Edisi kedua). Indeks.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ketiga). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021 hlm 222). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cetakan ketiga). Alfabeta.
- Quraish Shihab. (2007). *Wawasan Al Quran: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat* (Cet.1). Mizan Pustaka. *pengajaran modul* (Edisi revisi, Cet4). Remaja Rosdakarya